

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Menurut Nurlina dkk (2022:24) “Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya”. Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada cara belajar yang dialami oleh seseorang terutama seorang siswa sebagai peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:6), “Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan

pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya”.

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Proses pembelajaran dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan, bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatannya, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial disekolah dan dirumah, serta sifat-sifat khas dan kesulitan anak didik. Dengan demikian tindakan yang dituju adalah suatu pengelolaan yang terorganisir, mulai dari

perencanaan pengajar, pelaksanaan pengajar, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Menurut Hamdayama (2014:51).

“Prinsip belajar ialah suatu interaksi yang berlangsung antara pembimbing dan siswa-siswi dengan tujuan supaya siswa-siswi memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Selain itu, prinsip belajar juga bisa dipakai menjadi pedoman berpikir, pedoman berpegang dan menjadi sumber semangat supaya prosedur belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik antara pembimbing dan siswa-siswi”.

Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir dan berpijak yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Nurhayani dan Salistina (2022:42), “Prinsip-prinsip belajar antara lain: a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusia dan kelakuannya. b. Belajar memerlukan proses dan paaanentahapan serta kematangan diri pada siswa. c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam dasar kebutuhan/kesadaran atau intrinsic motivation. d. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran. e. Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengetahui bahwa Prinsip Belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar Proses Belajar dan Pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun. Menurut Huda (2014:101) “Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha”.

Menurut Bunyamin (2021:84) “Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan tau sumber-sumber belajar yang lain”. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen, sebagai berikut: tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Djameluddin dan Wardana (2019:13) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Menurut Sulhan dan Khairi (2019:7) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mentautkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran terpadu secara efektif dan membantu menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar dengan pandangan yang utuh dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan mengidentifikasi, mengumpulkan menilai dan mengumpulkan informasi yang ada disekitar secara bermakna.

Menurut Fatmawati dkk (2021:5), pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Ada kesesuaian antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan dan minat belajar anak dapat mendorong anak untuk terlibat aktif dan mengalami kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran tematik, anak berkesempatan untuk mengembangkan lebih lanjut berbagai keterampilan seperti keterampilan mengamati, mengingat, melakukan kegiatan-kegiatan motorik, menghitung, mengekspresikan ide-ide, memainkan peran, dan membandingkan, mengambil kesimpulan.

Kurikulum tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik/pembahasan. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:6) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau beberapa jumlah disiplin ilmu ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Secara etimologi, kurikulum tematik terpadu terdiri dari dua kata, yaitu kurikulum dan terpadu. Artinya, kurikulum terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Menurut Musfiqon dan Nurdiansyah (215:122) “Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa

mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan”. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Secara praktis, proses pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran untuk mempelajari materi dengan menggunakan lintas disiplin ilmu.

Menurut Fatmawati dkk (2022:3) “Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa hal ini tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses. Dalam pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang optimal dan maksimal agar proses pembelajaran tercapai. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:6) “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai

kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau beberapa jumlah disiplin ilmu ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”.

b. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut Sulhan dan Khairi (2019:15-17) sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- (2) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Anak usia sekolah / 6-12 tahun disebut masa sekolah, karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya. Disebut masa matang untuk belajar, Karena anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, tetapi, perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu sendiri. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:8-9), “Pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran tematik apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu”. Karakteristik tersebut adalah:

- a) Berpusat Pada Siswa
Karakteristik pembelajaran tematik pertama berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai objek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Hal ini akan memberi kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.
- b) Memberikan Pengalaman Langsung Pada Siswa
Karakteristik pembelajaran tematik kedua memberikan pengalaman langsung artinya dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.
- c) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas
Karakteristik pembelajaran tematik ketiga pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi-materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topik tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata.
- d) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran
Karakteristik pembelajaran tematik keempat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran artinya siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada disekitarnya.
- e) Bersifat Fleksibel
Karakteristik pembelajaran tematik kelima bersifat fleksibel artinya guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik

pembelajaran tematik keenam menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan artinya siswa dalam proses pembelajaran tematik siswa dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran tematik antara yaitu berpusat pada siswa (*student centered*), memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), mata pelajaran pada pembelajaran tematik diajarkan secara terintegratif, menyajikan konsep-konsep dari mata pelajaran, dan bersifat fleksibel.

2) **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik**

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman langsung, menemukan pengetahuan sendiri, memusatkan perhatian pada satu tema, mengembangkan kompetensi mata pelajaran, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkesan. Menurut Sulhan dan Khairi (2019:17-19), “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu meliputi: a) prinsip penggalan tema, b) prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik, c) prinsip evaluasi dan d) prinsip reaksi”. Prinsip penggalan tema antara lain : a) Tema hendaknya tidak terlalu, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi, b) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya, (c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, d) Tema yang dikembangkan harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak, e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-

peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat, g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Ananda dan Abdillah (2018:198-199) prinsip pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

b. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes. Guru dapat mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik beradac. Pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

d. Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

Suasana dalam pembelajaran diupayakan berlangsung secara menyenangkan. Menyenangkan bisa dibangun dengan berbagai kegiatan yang bisa mengakomodasi kegemaran peserta didik, misal bermain teka-teki, tebak kata, bernyanyi lagu peserta didik-peserta didik, menari atau kegiatan lain yang disepakati bersama dengan peserta

didik. Menyenangkan tidak dimaksudkan banyak tertawa atau banyak bernyanyi. Menyenangkan lebih dimaksudkan „mengasyikan“.

e. Pembelajaran peserta didik aktif

Peserta didik terlibat baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran sejak perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Suatu strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran tematik. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:9-10), “Pembelajaran tematik dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan”. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- f) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa kelebihan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Kekurangan pembelajaran tematik menurut Musfiqon dan Nurdiansyah (2015:126) antara lain:

- a) Tenaga pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi, terutama dalam kreatifitas mendesain pembelajaran.
- b) Tidak setiap tenaga pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
- c) Dari sisi proses membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih lengkap.
- d) Kesiapan peserta didik selalu menjadi kendala dalam manajemen kelas.

Pembelajaran tematik merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak tenaga pendidik yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena tenaga pendidik belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga tenaga pendidik masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi yang selama ini terjadi.

4) Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:10-11) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e) Lebih menumbuhkan semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- h) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta dapat mengembangkan nilai budi pekerti dan moral siswa.

5) Tahapan Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Tahapan pengelolaan kegiatan pembelajaran tematik Tematik Terpadu dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Ananda dan Abdillah (2018:218-224) tahapan perencanaan pembelajaran tematik meliputi: (1) mengkaji silabus, dan (2) mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(1) Mengkaji Silabus

Dalam rangka perencanaan pembelajaran tematik terpadu, pendidik perlu melakukan pengkajian terhadap silabus yang telah disiapkan sebelum mengembangkannya menjadi RPP yang akan digunakan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui antara lain keterkaitan antara sub tema dengan kompetensi mata pelajaran yang akan dibelajarkan dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Menurut Ananda dan Abdillah (2018:218), “Melalui kegiatan pengkajian silabus ini diharapkan guru juga memperoleh beberapa informasi, antara lain: (1) ketersediaan tema dan sub tema, (2)

persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan), dan (3) pengembangan indikator pada setiap tema (jaringan indikator pada tema”.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakannya didikan dengan menggunakan berbagai tema sebagai pemersatu pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan alat atau wahana untuk mencapai tujuan. Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan tema-tema yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam implementasinya, guru perlu mempelajari tema yang tersedia dan jika berdasarkan hasil analisis daftar tema yang tersedia dirasa kurang atau belum memenuhi karakteristik sekolah/daerah guru dapat menambah atau mengurangi tema atau sub tema dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan tema. Menurut Ananda dan Abdillah (2018:218) prinsip-prinsip pemilihan tema yaitu: (1) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik, (2) Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu dari yang termudah menuju yang sulit, (3) dari yang sederhana menuju yang kompleks, (4) dari yang konkret menuju ke yang abstrak, (5) memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik, dan (6) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Pendidik perlu melakukan persebaran seluruh Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran pada tema yang tersedia, sehingga tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal. Jika dari hasil pemetaan terdapat KD yang belum masuk dalam silabus, guru dapat menambahkannya.

(2) Mengembangkan RPP

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyusun atau mengembangkan RPP adalah langkah perencanaan yang harus dilakukan oleh setiap guru. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Ananda dan Abdillah (2018:220) prinsip-prinsip dalam menyusun RPP mencakup hal-hal sebagai berikut:

- (1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- (2) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik misalnya kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuansosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (3) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif
- (4) Menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (5) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung
- (6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut untuk keperluan penguatan, pengayaan dan remedial

- (7) Menekankan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (8) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (9) Menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pengembangan RPP dikembangkan guru harus menyesuaikan dengan silabus, dalam RPP perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, berpusat kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, dan kreativitas siswa.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Ananda dan Abdillah (2018:225-226) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan psikis adalah segala hal yang berkaitan dengan kondisi emosi, pikiran, dan perilaku seseorang seperti memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,

menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan fisik tidak termasuk dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, tetapi kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang

diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project-based learning*). Seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Menurut Ananda dan Abdillah (2018:226) seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Adapun menurut Nurhasanah dkk (2018:181-182) kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut:

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Kegiatan mengamati tidak terbatas dengan objek yang tersaji dengan menggunakan IT seperti infokus, CD, dan lainnya. Namun, dapat menggunakan semua media sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya dan ketersediaan dari satuan pendidikan. Tidak perlu memaksakan. Misalnya, bisa dengan mempersiapkan rangkuman materi

pembelajaran, gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan sebagainya, bahkan dapat menggunkan alam semesta sekalipun.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat. Disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkret samapai yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifatfaktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi ini peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai katingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sampai sumber yang beragam. Guru dapat memberikan stimulus dan bimbingan supaya peserta didik terampil bertanya. Dapat dibiasakan dengan menggunakan kata tanya seperti apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Dalam praktiknya guru malatih siswa dengan menghubungkan kata tanya tersebut

dengan materi pembelajaran. Misalnya, ketika membahas materi sholat, maka dapat dilatih untuk bertanya apa itu sholat? Kapan kita harus sholat? Bagaimanakah caranya sholat? Dimana saja tempat sholat? Dan bagaimananya. Lebih tinggi jenjang pendidikan, maka pertanyaannya makin kompleks, misalnya, pertanyaan tingkat rendah: apa ibu kota negara indonesia? Untuk pertanyaan tingkat tinggi, misalnya menjadi: kenapa jakarta menjadi ibu kota indonesia? dan seterusnya.

c) Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan media yang tersedia (dikelas dan luar kelas) dan dengan berbagai cara dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh, maka peserta didik menjadi banyak tahu, dengan banyak tahu biasanya akan semakin ingin tahu. Hal inilah yang diharapkan pada kegiatan pengumpulan informasi. Untuk itu motivasi dan stimulus dari pendidik sangat diperlukan untuk menjaga rasa ingin tahu dari peserta didik. guru dan peserta didik bahkan lingkungan sekolah/madrasah dapat menjadi sumber dan nara sumber dalam kegiatan pengumpulan informasi.

d) Mengasosiasi/Menalar

Mengasosiasikan secara bahasa dapat diartikan kegiatan menghubungkan atau mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Dalam konteks pendekatan saintifik, langkah ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan mengumpulkan informasi. Informasi yang telah terkumpul tersebut menjadi dasar untuk kegiatan memproses informasi, yaitu menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Menemukan pola keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan asosiasi, diantaranya mengklasifikasi informasi, membedakan informasi untuk kepentingan tertentu, menganalisis informasi yang diperoleh, memverifikasi informasi sesuai dengan peruntukannya dan lain sebagainya.

e) Mengkomunikasikan (*networking*)

Mengomunikasikan artinya proses memberitahukan tentang pengetahuan yang diperoleh atau tukar informasi dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan. Kegiatan mengomunikasikan ini adalah dalam perspektif transaksional, yaitu dimaknai sebagai pengetahuan dan informasi yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Bahkan dalam perspektif ini mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasikan adalah kegiatan komunikasi itu sendiri karena semua proses tersebut mempunyai tujuan dan disengaja (disadari) kegiatannya. Kegiatan mengomunikasi dalam pendekatan saintifik dapat berupa kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditentukan dalam kegiatan mencari informasi,

mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Dalam permendikbud Nomor 81A tahun 2013 disebutkan bahwa langkah kegiatan pembelajaran mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pancapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Menurut tim penyusun panduan pengajaran mikro “kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pengertian kegiatan penutup maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengetahui pencapaian kompetensi serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri aktivitas pembelajaran. Aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Permendikbud No.22 tahun 2016 yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak

langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan teori-teori pelaksanaan pembelajaran yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode, media, dan strategi yang disesuaikan dengan peserta didik dan pembelajaran. Kegiatan inti dalam kurikulum 2013 dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yakni: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup meliputi memberikan simpulan pembelajaran, meninjau kembali materi pembelajaran, memberikan umpan balik, menginformasikan kegiatan tindak lanjut, dan yang terakhir penutup. Pada penelitian ini akan mengamati pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c) **Penilaian Pembelajaran Tematik**

Dalam Pembelajaran Tematik Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilengkapi dengan berbagai format (observasi, penilaian diri, portofolio, proyek, unjuk kerja). Menurut Ananda dan Abdillah (2018:228-229) teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

- (1) Penilaian kompetensi sikap.
Dilakukan melalui melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (ratingscale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
- (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan
Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan perbuatan misalnya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan
Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen harus memenuhi syarat mempresentasikan kompetensi yang dinilai, susunan penilaian sudah sesuai dengan syarat yang berlaku serta bahasa harus komunikatif dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dibuat, peneliti telah membaca penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Anshory, Ichsan, Setiya Yunus Saputra, dan Delora Jantung.

Penelitian yang dilakukan oleh Anshory, Saputra, dan Amelia, tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 03 Wajak”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Secara umum dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 03 Wajak berjalan dengan baik dan lancar. Meski awalnya para guru masih belum begitu mengenal dengan penerapan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Namun, hal itu tidak membuat mereka putus asa untuk masih ingin mengerti, belajar, dan mencoba bagaimana proses pembelajaran tematik. Disarankan agar kegiatan PPDS lebih intensif agar hasilnya lebih maksimal lagi dalam hal penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013.

Relevansi dengan penelitian ini terhadap penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian sama-sama diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Puspita, Hendra Jati

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita tahun 2016 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta”. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tematik terpadu yang dilakukan guru sudah memuat kriteria minimal perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah memunculkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya menggunakan pemaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, pendekatan saintifik sudah dilaksanakan.

Relevansi dengan penelitian ini terhadap penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian sama-sama diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

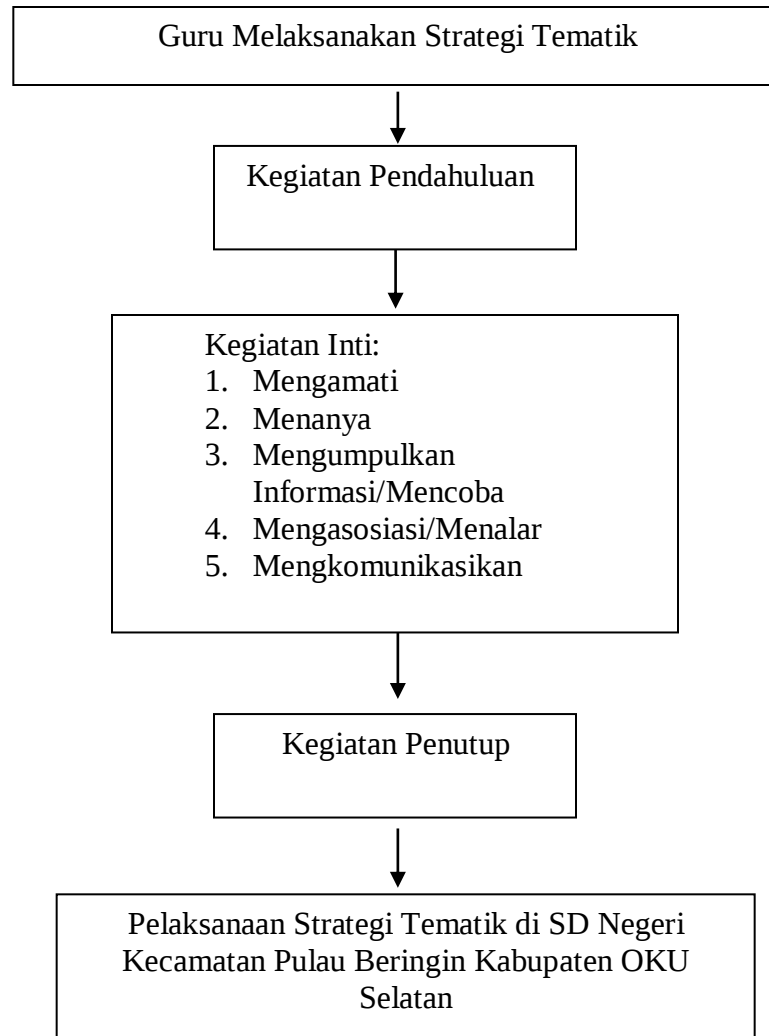
3. Fauzi, Rukayah, Tri Budiharto

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Rukayah, Tri Budiharto tahun 2021 dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas V sekolah dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik tak bisa menghindari internet, suatu tempat yang memiliki informasi bertumpah ruah. Hal itu menuntut guru dan peserta didik dalam berpikir kritis, sehingga informasi yang mereka kumpulkan relevan dengan pembelajaran. Keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi juga makin terlatih dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh meningkatkan daya kritis dan kecakapan guru dan peserta didik dalam menjalankan teknologi, khususnya yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Adanya kendala-kendala, kekurangan, dan upaya-upaya dalam pembelajaran jarak jauh pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah lain yang kurang optimal.

Relevansi dengan penelitian ini terhadap penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian sama-sama diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual Pelaksanaan Strategi
Tematik di SD Negeri Kecamatan Pulau Beringin
Kabupaten OKU Selatan